

MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI
DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Humaniora

Disusun Oleh:

Wahyuning Kholida
NIM. 02121215

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Ali Shodiqin, M.Ag.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Wahyuning Kholida

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Wahyuning Kholida

NIM : 02121215

Judul : Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

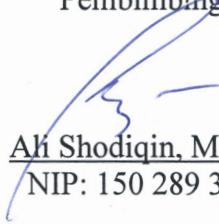
Selanjutnya kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2007

Pembimbing


Ali Shodiqin, M.A.g.
NIP: 150 289 392



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI
DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK**

Diajukan oleh :

- | | |
|------------|--------------------------------|
| 1. N a m a | : WAHYUNING KHOLIDA |
| 2. N I M | : 02121215 |
| 3. Program | : Sarjana Strata 1 |
| 4. Jurusan | : Sejarah dan Kebudayaan Islam |

Telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2007 dengan nilai B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panel Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Maman A. Malik Sy, M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.150264719

Pembimbing,

Ali Sodiqin, M.Ag.
NIP. 150289392

Pengaji I,

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 150240122

Pengaji II,

Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Dekan,



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Jangan sibukkan diri hanya untuk menjadi lebih baik
dari teman sebaya atau para pendahulu anda. Cobalah untuk menjadi lebih baik
dari diri anda sekarang

*(Don't bother just to be better than your
contemporaries or predecessors. Try to be better
than yourself).*

~William Faulkner

PERSEMBAHAN

Sujud dan sembah hamba haturkan pada-Mu, Ya Allah,
Engkaulah Dzat Yang Maha Segalanya.

Apabila dalam ridha-Mu karya ini memiliki arti dan makna,
maka perkenankanlah makna dan arti itu
hamba persembahkan dengan sepenuh hati teruntuk:



- Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas setiap tetes keringat dan air mata serta setiap bait-bait doa, demi tercapainya harapan terbaik bagi ananda.
- Kakak-kakakku yang kubanggakan, atas dukungan serta dorongan semangat.
- Adik-adikku tersayang, Fud & Rur, jangan pernah patah semangat!!! *Keep on fighting, boys!!!*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيدنا محمد وعلى الله واصحابه اجمعين
لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT. Tiada daya dan upaya kecuali atas hidayah Allah.

Atas hidayah-Nya, penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan judul MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK. Dengan berbekal kemampuan yang serba terbatas, penyusun tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Terselesaikannya skripsi ini, selain usaha dari penyusun sendiri, juga telah dibantu dengan bimbingan serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Dan dalam Kata Pengantar ini, penyusun bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si dan Bapak Drs. Sujadi, selaku Ketua Jurusan SPI dan Wakil Ketua Jurusan SPI.
3. Bapak Drs. Badrun Alaina, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Ali Sadiqin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan penuh perhatian memberikan pengarahan, kritik dan saran, serta nasehat yang sangat berharga bagi proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen serta segenap staf karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menghantarkan saya menyelesaikan studi.
6. Teman-teman *Wisma mBali (Ambar Arum Girls)* yang baik hati, tidak sompong dan rajin menabung: Anita Koi, Mba Ipeh, Nnonk Sholekhah dan saudara kembarnya Tom Slayer, Mba Idut Farida, Alkatros, Mince. Juga teman-teman *Kost Sawit 8* yang sok imut: Anos Marcella, D'Bebonk, Syita, Mba Uple, I'a, D'Iis, Ti2k, Ateen Lavigne, Uwie, Mba Idut Elida, Salicul, Mba Sunny... *and also* D'Yayas yang imut *beneran*. Segenap *crew konco dolan* yang sok usil: Lek D, Unyil, Q2, Lina Schlodeh, Nurul, Ipeh, Hanoi, Ani. Terimakasih ya....
7. Dan tak lupa semua pihak yang ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Selanjutnya, dengan penuh kesadaran penyusun mengakui bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya, penyusun berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat pada masalah yang terkait.

Yogyakarta, 21 Mei 2007

Penyusun

Wahyuning Kholidha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN GAJAH

A. Letak dan Keadaan Geografis	19
B. Kondisi Perekonomian dan Sistem Mata Pencaharian	23
C. Tingkat Pendidikan Masyarakat	26
D. Kondisi Sosial Budaya	29

E. Agama dan Kepercayaan	33
BAB III : JAM'IYYAH MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH	
A. Latar Belakang Berdirinya	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya	42
C. Jam'iyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah	46
D. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan (Prosesi Manaqib)	54
BAB IV: AKULTURASI DALAM JAM'IYYAH MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI	
A. Bentuk-bentuk Akulturasi	59
B. Simbol-simbol dalam Manaqib	65
C. Pengaruh Manaqib terhadap Masyarakat	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang sangat urgen dalam kehidupannya. Selanjutnya agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.¹ Keyakinan manusia yang begitu kuat, pada gilirannya, melahirkan bentuk praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan keseharian mereka sebagai bentuk aktualisasi diri terhadap ajaran-ajaran agama, melalui interpretasi mereka yang dipengaruhi oleh konteks budaya, keadaan sosial serta tingkat intelektual mereka.

Pada sekitar akhir abad ke-13, Islam muncul di wilayah barat kepulauan Indonesia.² Pada akhir abad ke-14, kepercayaan Jawa Purba, yang dipengaruhi oleh Hindu dan Buddha, bertemu dengan Islam yang disampaikan oleh para wali dengan menggunakan metode dakwah kekeluargaan dan perdagangan yang dilakukan dengan jalan damai, serta menggunakan metode budaya Jawa Hindu.³

Pada perkembangannya, Islam banyak kehilangan kekuatan doktrinnya. Hal ini disebabkan karena adanya kenyataan bahwa Islam tidak datang langsung dari pusatnya di Timur Tengah, melainkan dari India. Ajaran

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1999), hlm. 9.

² Rahmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Cipta Lokakarya dan Sinar Haapan, Cet. I, 1981), hlm. 16.

³ *Ibid.*, hlm. 65.

Islam yang datang ke Indonesia tersebut telah disaring melalui pengalaman agama dari India dan telah bertaburkan *mistikisme* yang dibawa ke Indonesia (Jawa) di saat kondisi kepercayaan orang Jawa sendiri telah dipengaruhi oleh Hindu-Buddha.⁴

Demikian pula yang terjadi di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Di samping ajaran Islam berkembang dengan pesat, masih ada banyak anggota masyarakat yang mempertahankan tradisi Jawa yang dikemas dalam kegiatan sosial keagamaan rutin. Dalam prakteknya, agama dan budaya memang selalu bersinggungan, karena agama merupakan salah satu dari tujuh unsur universal yang dimiliki oleh kebudayaan manusia. Ketujuh unsur tersebut adalah: agama, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, teknologi, sistem mata pencaharian dan kesenian.⁵

Seperti halnya dengan masyarakat lain di Indonesia, masyarakat Jawa merupakan sebuah kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma hidup berdasarkan sejarah, tradisi, budaya, maupun agama.⁶ Manifestasi dari norma hidup yang bersifat religius ini menggejala dalam berbagai bentuk upacara tradisi, seperti pada upacara penghormatan terhadap orang-orang tertentu yang dikultuskan dan dikeramatkan. Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh sebagian pengikut agama Islam, di antaranya adalah *manaqib*, seperti yang terjadi di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Jawa Tengah.

⁴ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang*. Terj. Daniel Dhakidea (Jakarta: Pustaka Jawa, 1980), hlm. 30.

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 113.

⁶ M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gama Media, 2002), hlm. 9.

Masyarakat Kecamatan Gajah boleh dikatakan merupakan masyarakat santri. Hal ini dikarenakan ada banyak alumni dari berbagai pondok pesantren yang begitu kuat pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat di sana. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan sosial keagamaan yang mereka lakukan, seperti pembacaan kitab *barzanji*, *mujahadah* maupun manaqib.

Berkenaan dengan masalah ini, tradisi yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis adalah manaqib, yang merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat ritual. *Manaqiban* (upacara manaqib) pada dasarnya adalah pembacaan kitab manaqib (riwayat hidup) seorang wali yang menceritakan sikap terpuji wali yang bersangkutan. Mnaqib yang biasa dibacakan di Kecamatan Gajah adalah kitab tentang riwayat hidup Syaikh Abdul Qadir Jailani, salah seorang *alim zahid* yang dianggap sebagai wali yang memiliki banyak *karamah*.

Dalam upacara *manaqiban* ini terdapat serangkaian *ubarampe* yang disyaratkan seperti: menyediakan *pedaringan*, beras satu fitrah, ayam jantan yang bercucuk kuning dan berkaki kuning, pisang raja satu *tangkep*, bunga sembilan macam, bubur merah putih, serta air putih yang terdiri dari satu kendi dan satu gelas. *Ubarampe* tersebut merupakan pengaruh dari tradisi lokal (Jawa) yang sudah ada sebelumnya. Tradisi lokal tersebut disisipkan oleh masyarakat Jawa ke dalam upacara *manaqiban* sebagai bagian dari usaha mereka dalam mempertahankan kebudayaan mereka.

Hal paling signifikan yang menyebabkan manaqib di Kecamatan Gajah tersebut menjadi sebuah tema yang unik dan layak untuk diangkat ke dalam sebuah pembahasan, adalah fakta bahwa prosesi dan jalannya upacara dalam manaqib tersebut masih menyisipkan upacara tradisional Jawa yang sarat akan akulturasi budaya lokal. Pemilihan pendekatan terhadap aspek akulturasi ini didasari oleh kenyataan bahwa praktik Islam Jawa tersebut masih banyak yang diwarnai oleh perpaduan dari berbagai unsur budaya Jawa dan agama pra-Islam. Selain itu, berkaitan dengan sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme, kepercayaan mengesakan Allah (*tauhid*) dalam ajaran Islam seringkali menjadi tidak murni karena telah bercampur dengan pengkultusan benda-benda maupun orang-orang yang dianggap keramat. Arti keramat di sini bukan hanya berarti mulia dan terhormat, tetapi juga memiliki daya magis, sebagai sesuatu yang sakral bersifat ilahiyyah.⁷ Dalam tradisi Jawa terdapat beberapa jenis benda ataupun orang yang dikeramatkan, yang dipandang sebagai *wasilah* (penghubung). Keyakinan tentang *wasilah* untuk menghubungkan doa permohonan kepada Allah, tidak saja dikaitkan dengan para Nabi, tetapi juga dengan para wali, salah satunya adalah Syaikh Abdul Qadir Jailani.

Manaqib yang diperkenalkan di Gajah ini memiliki bentuk ritual yang khas. Aktivitas upacara merupakan aspek yang sering dibahas oleh ahli-ahli antropologi serta ahli-ahli dari berbagai cabang keilmuan yang lain, seperti sosiologi, psikologi, dan etnologi. Seorang sarjana Barat, J. A. Niels Mulder,

⁷ *Ibid.*, 124.

mengemukakan pendapatnya bahwa bangsa Indonesia, khususnya suku Jawa, merupakan masyarakat yang memiliki sifat seremonial, yaitu orang-orang asyik meresmikan keadaan melalui upacara.⁸

Lebih lanjut J. A Niels Mulder mengemukakan bahwa, dari upacara yang bersifat seremonial ini, terdapat perpaduan antara ajaran agama dan kebudayaan setempat. Melihat latar belakang kebudayaan Indonesia, khususnya Jawa, penyebaran Islam di Indonesia memiliki dua buah pendekatan dalam menjelaskan bagaimana cara yang ditempuh agar nilai-nilai Islam dapat diserap dan menjadi bagian dari tradisi kebudayaan.

Pertama, budaya Jawa diupayakan agar tampak bercorak Islam, baik secara formal maupun secara substansial. Kedua, penginternalisasian nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya Jawa. Yaitu tetap menggunakan budaya Jawa tanpa harus meninggalkan corak aslinya, namun mengganti nilai-nilai yang dikandung dalam tradisi kebudayaan itu dengan nilai-nilai Islam, sehingga Islam menjadi men-Jawa.

Upacara-upacara keagamaan yang dilakukan, pada akhirnya, merupakan sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu yang merupakan proses akulturasi antara tradisi lokal dengan Islam, di antaranya *slametan*, *tirakatan*, *selikuran*, dan lain sebagainya. Artinya, tradisi lokal tetap menjadi pegangan dalam pelaksanaan upacara keagamaan Islam. Di sinilah penulis menganggap bahwa manaqib penting untuk diangkat dan menjadi

⁸ Niels Mulder, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa; Kelangsungan dan Perubahan Kultur*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 50.

tema dalam penyusunan skripsi dengan tujuan mengungkap secara tertulis interrelasi atau hubungan antara budaya lokal dengan Islam.

Mengetahui prosesi upacara *manaqib* sangatlah penting, mengingat upacara tersebut banyak mengandung simbol-simbol dan ajaran moral yang baik. Lebih dari itu, terdapat juga nilai-nilai Islam yang tersirat. Gambaran uraian tersebut diharapkan dapat mencapai sasarnya, dalam arti dapat memberikan argumen-argumen yang bersifat historis-kritis dalam mencermati kehidupan keagamaan di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada akulterasi antara tradisi, unsur budaya lokal dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam ritual *manaqib* Syaikh Abdul Qadir Jailani. Kajian mengenai akulterasi ini ditandai dengan prosesi upacara *manaqib* yang mensyaratkan perlengkapan (*ubarampe*) sebagai media penghubung antara niat dan maksud yang hendak dicapai. Sebagai sebuah syarat, perlengkapan yang berbentuk simbol-simbol dengan nilai budaya yang religius-magis tersebut harus dipenuhi, sehingga terjadilah sebuah interaksi antara tradisi Islam dengan budaya Jawa. Pada titik inilah terjadi akulterasi.

Agar dalam penyusunan ini lebih terarah dan juga tidak jauh dari permasalahan yang menjadi tema bahasannya, maka penyusun perlu membatasi penelitian dan penyusunan ini pada pokok dan rumusan

masalahnya. Adapun rumusan masalah yang dapat penyusun simpulkan di antaranya:

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat pendukung Jam'iyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah, ditinjau dari kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, sosial-budaya dan agama.
2. Bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, serta mengapa manaqib tersebut masih tetap dilaksanakan hingga saat ini.
3. Bagaimana bentuk akulturasi yang terdapat dalam kegiatan dan prosesi pelaksanaan manaqib Syaikh Abdul Jailani.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran umum masyarakat pendukung Jam'iyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah, ditinjau dari kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, sosial-budaya dan agama.
2. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan berdirinya manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah serta untuk mengetahui alasan masih tetap dilaksanakannya manaqib tersebut hingga saat ini.
3. Untuk mengetahui bentuk akulturasi yang terdapat dalam kegiatan dan prosesi pelaksanaan manaqib Syaikh Abdul Jailani serta respon masyarakat setempat.

Adapun kegunaannya ialah:

1. Memberi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang mengandung unsur sinkretisme dan akulturasi budaya.
2. Melengkapi khazanah keilmuan dan kepustakaan khususnya dalam bidang kebudayaan Indonesia yang berasal dari kebudayaan lokal.
3. Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan keislaman khususnya dalam bidang sejarah kebudayaan Islam, untuk mendorong masyarakat dalam mensyiaran wawasan keislaman terutama di Kecamatan Gajah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.⁹ Terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini, namun dari hasil pengamatan penyusun belum ada karya tulis yang secara khusus membahas tradisi manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang di dalamnya terdapat unsur akulturasi budaya lokal, khususnya di Kecamatan Gajah. Pada umumnya, karya-karya tulis yang sudah ada tersebut hanya membahas tentang manaqib secara umum, adapun karya-karya tersebut antara lain:

⁹ Taufik Abdullah, dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

- Skripsi yang berjudul “*Aktivitas Jam’iyah Manaqib di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul (1993-2001)*”, karya Sugiyono pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, tahun 2001, karya ini membahas tentang aktivitas jam’iyah manaqib secara umum, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan di desa setempat.
- Skripsi yang berjudul “*Tradisi Manaqiban di Tanggulangin: Suatu Kajian Sosio-kultural*” karya Ali Husen tahun 1996. Karya ini membahas tentang dimensi tradisi *manaqiban* (dimensi agama dan dimensi sosial), dan membahas tentang fungsi *manaqiban* dalam masyarakat Islam di Kecamatan Tanggulangin.

Karya-karya tersebut di atas merupakan karya yang bisa dijadikan referensi dan pendukung penyusunan karya tulis ilmiah ini. Kendati demikian, buku-buku dan hasil karya tersebut tetap saja berbeda dengan tempat dan latar belakang penelitian dalam karya tulis ilmiah ini.

Oleh karena itu, penelitian dalam karya tulis ilmiah ini membahas manaqib dengan cara yang lebih spesifik dan berbeda, berkenaan dengan sejarah perkembangan serta akulturasi yang terkandung di dalamnya.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya, yaitu secara spesifik merupakan sebuah pendekatan yang digunakan

sebagai alat untuk mengkaji kebudayaan beserta unsurnya.¹⁰ Untuk menganalisa pembahasan ini, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui peran nilai-nilai keagamaan serta pengaruhnya terhadap eksistensi dan tingkah laku masyarakat, baik yang berbentuk ritual maupun kepercayaan agama.¹¹

Menyangkut penggunaan teori, penulis memandang Teori Budaya yang dicetuskan Redfield Linton sudah cukup tepat untuk dijadikan alat dalam menjelaskan akulturasi dalam manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah yang menjadi obyek penelitian ini. Linton mengemukakan perbedaan antara bagian inti dari sebuah kebudayaan (*covert culture*) dengan bagian perwujudan lahirnya (*overt culture*). Ia berpendapat bahwa bagian inti dari sebuah kebudayaan, atau *covert culture*, merupakan bagian yang lebih sukar berubah bila dihadapkan dengan pengaruh kebudayaan lain atau pengaruh asing, sementara bagian yang lebih mudah berubah adalah bagian *overt culture*.¹²

Menurut Linton, ada beberapa bagian inti dari sebuah kebudayaan, misalnya, sistem nilai-nilai budaya, keyakinan-keyakinan keagamaan yang dianggap keramat, beberapa adat yang sudah dipelajari sangat dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat, serta beberapa adat yang memiliki fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat. Sebaliknya, bagian lahir dari sebuah kebudayaan, di antaranya adalah alat-alat atau benda-benda,

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1969), hlm.78.

¹¹ Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, 1975), hlm. 47.

¹² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II*, (Jakarta : UI Press, 1990), hlm. 97.

ilmu pengetahuan, tatacara, gaya hidup, dan rekreasi yang berguna dan memberi kenyamanan.

Bagian inti atau *covert culture* dari manaqib jika dipandang dari sudut budaya Jawa adalah *ngalap berkah* dari seseorang yang dianggap memiliki kedudukan yang lebih dekat dengan Allah untuk menyampaikan doa kepada-Nya. Hal ini merupakan perwujudan dari budaya *slametan* yang selama ini diyakini masyarakat Jawa sebagai cara mencapai *keslametan*. Sementara itu, dalam Islam sendiri manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani adalah sebuah upaya memetik pelajaran dari keteladanan melalui pembacaan riwayat hidupnya, dengan harapan dapat menjalankan dan mengamalkan hasil dari proses belajar tersebut.

Menyangkut bagian luar atau *overt culture* yang mudah berubah dari manaqib dapat dilihat melalui tatacara manaqib yang memungkinkan perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sudut penggunaan ragam simbol, alat dan benda berdasarkan pada tingkat kepercayaan, kemampuan serta kenyamanan para pelakunya.

Pada akhirnya, percampuran dua budaya tersebut di atas melahirkan sebuah keserasian nilai dari sudut pandang Jawa dan Islam, tanpa menghilangkan ciri khas budaya masing-masing. Hasilnya, mereka bersifat ambil-mengambil dan berusaha hidup berdampingan secara damai. Dan hal ini bisa kita lihat dalam manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang masih dilaksanakan di Kecamatan Gajah hingga saat ini.

Dengan pendekatan dan teori tersebut di atas, penulis mencoba melihat bagaimana latar belakang serta pelaksanaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah, agar nantinya dapat diketahui bentuk manfaat yang diperoleh dari manaqib tersebut. Sehingga, berdasarkan pada manfaat-manafat tersebut, masyarakat di Kecamatan Gajah dapat tetap melaksanakan tradisi manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani. Dengan demikian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kebudayaan.

F. Metode Penelitian

Sebuah karya tulis ilmiah pada umumnya merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.¹³ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan melalui pengamatan dan wawancara, serta menggunakan data kepustakaan. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas sekelompok anggota masyarakat yang melestarikan manaqib, proses pelaksanaan, serta nilai-nilai yang melekat di dalamnya, baik yang terkait dengan individu maupun masyarakatnya.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya, dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan serta

¹³ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 3.

perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau subyek penulis sendiri.¹⁶

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode adalah sebuah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah secara sistematis.¹⁷ Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁸ Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah para pelaku upacara dan beberapa tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara manaqib. Informasi yang didapat adalah berupa sejarah lisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan sumber tertulis. Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan cara menganalisa terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis

¹⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

¹⁷ Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

¹⁸ Masri Singarimbun, *Penelitian Survei, Metodologi*, (Jakarta: LP3ES), him. 100.

atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dokumen yang berupa buku, arsip, maupun data, seperti monografi.

c. Observasi Langsung

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan langsung.²⁰ Dalam hal ini penulis mengamati langsung aktivitas manaqib dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas manaqib tersebut, agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Verifikasi disebut juga kritik sumber atau keaslian sumber atau kritik intern, dan kredibilitas atau kebiasaan yang dipercayai atau kritik ekstern. Cara untuk mengadakan kritik sumber yaitu setelah mengadakan wawancara baik pra-penelitian ataupun pada waktu penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut digabungkan dengan sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan tulisan lain. Langkah ini diambil untuk memberikan suatu penilaian yang obyektif terhadap data yang diperoleh.

Dalam tahapan ini penyusun melakukan kritik terhadap data atau sumber yang telah diperoleh untuk mendapatkan data yang obyektif baik data intern maupun ekstern.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikfa Pers, 1988), hlm. 26.

²⁰ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Belia Indonesia, 1998), hlm. 212.

3. Tehnik Interpretasi

Interpretasi sering disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Akan tetapi, baik analisis maupun sintesis, keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²¹

4. Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam sebuah proses penelitian adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, mencakup penyusunan dan pelaporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan analisis kritis dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang dapat dipahami.²² Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²³ Penelitian ini bersifat destruktif, yaitu menggambarkan secara keseluruhan aspek unsur Islam dan budaya lokal dalam tradisi manaqib ini, yang meliputi pengamatan dan penyusunan subyek itu sendiri.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah...*, hlm.64.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 72.

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode...*, hlm. 69.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan karya tulis ilmiah yang baik, diperlukan cara penyusunan yang baik pula. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling terkait satu sama lain. Hal ini ditujukan agar karya tulis tersebut dapat menggambarkan dan melahirkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, penyusun mengemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan pokok bahasan yang menyangkut gambaran umum wilayah Kecamatan Gajah sebagai lokasi penelitian yang meliputi: kondisi geografis, kondisi perekonomian dan sistem mata pencaharian, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi sosial budaya, agama dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Gajah.

Bab III menguraikan tentang jam'iyyah manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah, meliputi; bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya, mengapa manaqib tersebut masih tetap dilaksanakan, dan bagaimana bentuk kegiatan dan proses pelaksanaan manaqib Syaikh Abdul Jailani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Bab IV menguraikan akulturasi dalam jam'iyyah manaqib meliputi: bentuk akulturasi dan pengaruh manaqib di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Gajah, baik secara sosial, agama maupun budaya.

Bab V adalah bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. Masyarakat Kecamatan Gajah adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu kegiatan keagamaan yang ada di daerah ini juga cukup semarak. Di antaranya yaitu Jam'iyyah Yasinan, Tahlilan, dan juga jam'iyyah Manaqib, terutama Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani. Jam'iyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah mulai berdiri pada tahun 1999, tepatnya di bulan Mei, yang berjasa mendirikan Jam'iyyah ini adalah H. Munthoha. Keinginan yang kuat untuk dapat melakukan *manaqiban* secara rutin dan berjama'ah inilah yang menjadikan alasan beliau mendirikan jam'iyyah tersebut. Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani ini mempunyai beberapa tujuan, di antaranya yaitu: Menghidupkan ajaran atau syiar Islam khususnya di daerah Kecamatan Gajah dan sekitarnya, sebagai wadah silaturrahmi, dan juga sebagai sarana efektif dalam menginjeksi para "anggota" Jam'iyyah dalam hal aqidah, syari'ah dan akhlak. Manaqiban menurut esensinya adalah upacara ritual yang berfungsi untuk menetapkan kepercayaan atau keyakinan masyarakat di daerah Kecamatan Gajah. Pemantapan tersebut berdimensi mistis yang berpola

dalam bentuk *tawassul*. Manaqiban merupakan aktivitas religi untuk mencapai tujuan itu, dan Syaikh Abdul Qadir Jailani merupakan tokoh yang mereka jadikan sebagai *wasilah* (perantara) tersebut.

2. Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani adalah suatu kegiatan keagamaan yang berbentuk Jam'iyyah. Jam'iyyah dalam bahasa umum sering disebut sebagai organisasi, dalam sebuah organisasi tentu saja mempunyai struktur kepengurusan yang jelas. Jam'iyyah Manaqib ini hanyalah rutinitas keagamaan biasa seperti *Tahlilan* dan *Yasinan*, dan bukan merupakan sebuah organisasi yang besar jadi kalaupun terdapat struktur kepengurusan dalam organisasi ini hanyalah merupakan kepengurusan biasa yang akan berpengaruh terhadap keteraturan sebuah jam'iyyah. Secara umum sebuah jam'iyyah dapat dipertanggung jawabkan secara kepengurusan dengan adanya struktur organisasi tersebut. Menjamurnya jam'iyyah-jam'iyyah lain yang serupa seperti Jam'iyyah Tahlilan, Yasinan, dan sebagainya menjadi ajang persaingan yang positif bagi masing-masing anggotanya.
3. Manaqiban yang dilaksanakan di Kecamatan Gajah ini dalam prakteknya telah terjadi akulturasi Islam dan budaya lokal (Jawa). Bentuk dan pola dari akulturasi Islam dan budaya lokal yaitu adanya pembauran antara nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa. Pembauran antara Islam dan budaya Jawa dalam *manaqiban* ini memiliki ciri yaitu bagian luarnya menggunakan simbol Jawa, tetapi ruh budayanya adalah Islam sinkretik. Jawa digambarkan sebagai wadah, sedangkan isinya adalah Islam.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari tulisan-tulisan yang sudah diuraikan di bab-bab berikutnya, maka ada beberapa saran yang perlu juga penulis sampaikan berkaitan dengan upacara Manaqib ini, diantaranya adalah:

1. Sebagai sebuah Jam'iyyah yang memiliki aspek religius sekaligus aspek sosial (dakwah), Manaqiban diharapkan dapat menampilkan fungsi dan peranannya dalam dimensi-dimensi yang lebih luas dan juga dinamis. Oleh karena itu, peran para pemuka agama setempat (sebagai mediator) dituntut untuk mampu melakukan modifikasi terhadap Manaqiban ini dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini.
2. Dalam ritual ini, sebaiknya para anggota Jam'iyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani ini tidak terlalu mengkultuskan tokoh keramat tersebut, sebab dikhawatirkan akan terjadinya syirik. Dan bagi tokoh agama hendaknya dalam pembacaan kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani ini lebih mengorientasikan pada proses pendidikan dan peneladanan bagi masyarakat atas akhlak dan *karamah* Syaikh Abdul Qadir Jailani sebagai Waliyullah.
3. Untuk menghindari kesesatan dalam keyakinan yang mungkin saja dapat terjadi pada masyarakat awam yang belum mengerti isi dari kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani, yang saat ini masih banyak terdapat kekurangan dan dikhawatirkan akan merusak

aqidah, penulis berharap para tokoh ulama terkemuka maupun Majelis Ulama Indonesia dapat menerangkan maksud dan tujuan dari kitab Manaqib tersebut kepada masyarakat awam agar tidak terjadi penyalah-gunaan dan kesalah-pahaman.

4. Setelah pembacaan kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani ini, hendaknya Imam Manaqib dapat menerangkan isi dan maksud dari bacaan tersebut secara jelas dan mudah dipahami, sehingga tujuan dan sasaran yang ada tidak menjadi salah.
5. Upaya pengkajian terhadap tradisi Islam di Indonesia, khususnya mengenai Manaqiban yang disajikan dalam penulisan skripsi ini, masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga dimungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan dalam pembahasan ini. Untuk itu pembahasan lebih lanjut, juga saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1999.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Budi Santoso, Upacara Tradisional, Kedudukan dan fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat , (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan 1984).
- C. H. M. Palm, *Sejarah Antropologi Budaya*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1980.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi: Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- David Kaplan, Albert Manners, *The Theory of Culture*, Alili bahasa: Landung Simatupang, *Teori Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Ikfa Pers, 1988.
- Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang*. Terj. Daniel Dhakidea, (Jakarta: Pustaka Jawa, 1980.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta, 1978.
- Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research*, Bandung: Alumni, 1980.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1980.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Cet. II, Jakarta: UI Press, 1987.

Kuntowijoyo, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Kebudayaan 1984.

M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Gama Media, 2002.

Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, tt..

Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1975.

Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Belia Indonesia, 1998.

Niels Mulder, *Jawa-Thailand: Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

_____, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kultur*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Rahmad Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Jakarta: Yayasan Cipta Lokakarya dan Sinar Harapan, 1981.

Rosyadi, *Pengukuhan Nilai-nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional*, Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1991.

S. Budi Santoso, *Arsitektur Sebagai Ungkapan Nilai Budaya*, Surabaya: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, tt..

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.

Soetrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Taufik Abdullah, dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.

Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Kultur*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Jabatan
01	K.H. Munthoha	59	Perangkat Desa <i>(Kamituo)</i>	Desa Kalitekuk Kec. Karanganyar	Imam Manaqib
02	M. Chozin Sodiq	63	Pensiunan PNS	Desa Rejosari Kec. Gajah	Anggota
03	Mulyono	58	Penjaga Sekolah	Desa Kalitekuk Kec. Karanganyar	Bendahara
04	Asror Rosyad	61	Pensiunan PNS	Desa Boyolali Kec. Gajah	Anggota
05	Agus Listyono	37	Ketua LKMD	Desa Boyolali Kec. Gajah	Anggota



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/1132 /2006
Lamp. : -
Perihal : Surat Izin Studi Lapangan

Yogyakarta, 17 Mei 2006

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : WAHYUNING KHOLIDA
NIM : 02121215
Sem./Jurusan : **VIII/SP1**

bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712

Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>

E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/1315

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 02 Maret 2007

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. ADAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/1132/2006

Tanggal : 17 Mei 2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : WAHYUNING KHOLOIDA

No. Mhs. : 02121215

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : TRADISI MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

Waktu : 02 Maret 2007 s/d 02 Juni 2007

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

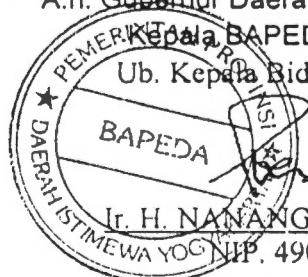
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Jl. H. NANANG SUWANDI,MMA
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

2. Dekan Fak. ADAB - UIN Suka, Yogyakarta.

3. Yang bersangkutan;

4. Pertinggal.

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Kyai Jebat No. 29 Demak Telp. (0291) 685322 Psw. 24 Fax. (0291) 685664 Kode Pos 59511

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 071 / 49 /III / 2007

Menunjuk Surat dari : Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jawa Tengah

Tanggal : 13 Maret 2007

Nomor : 070/316/III/2007

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : WAHYUNING KHOLIDA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Riset / Penelitian dengan judul :

Tradisi Masaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah
Kabupaten Demak

Penanggungjawab : Ali Sadikin, M.Ag
Peserta : 1 (satu) orang
Lokasi : Kabupaten Demak
Waktu : 13 Maret s/d 13 Juni 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Dikeluarkan di : Demak
Pada tanggal : 13 Maret 2007

AN. BUPATI DEMAK
KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS



TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Demak
2. Camat Gajah.
3. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 13 MARET 2007

Kepada

Yth. BUPATI DEMAK
UP KESBANG LINMAS
DI - DEMAK

Nomor : 070/316/III/2007
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : GUBERNUR DIJ DI JK
Tanggal : 2 MARET 2007
Nomor : 070/1315

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : WAHYUNING KHOLIDA
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO YK
Pekerjaan : MAHASISWA
Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan PENELITIAN JUDUL :
" TRADISI MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK "

Penanggung Jawab : ALI SADIDIN, M.Ag
Peserta :
Lokasi : KAB DEMAK
Waktu : 13 MARET s/d 13 JUNI 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARJYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN GAJAH
Jl. Raya Gajah No. 45 Telp. (0291) 685250
DEMAK

Kode Pos 59581

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 071/ 094 III/2007

Menunjuk surat dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jawa Tengah Nomor : 071/49/III/207 tanggal 13 Maret 2007 dan Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Demak Nomor : 071/49/III/207 tanggal 13 Maret 2007 .

Bersama ini kami memberi ijin kepada :

Nama : WAHYUNING KHOLIDA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiwi
Kebangsaan : Indonesia

Bermasud mengadakan Riset/Penelitian dengan judul “ TRADISI MANAQIB SYAIKH ABDUL QODIR JAILANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK”.

Penanggung jawab : ALI SADIKIN, M.Ag
Peserta : 1 (satu)
Lokasi : Kabupaten Demak
Waktu : 13 Maret s/d 13 Juni 2007

Dengan ketentuan bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di : Gajah
Pada tanggal : 16 Maret 2007

Camat Gajah



Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kab. Demak;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas
Kab. Demak
3. Arsip.